

Peningkatan Motivasi Belajar Fisika melalui Penggunaan Peta Konsep Mandiri pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Ika Chandra Wijayanti, R. Wakhid, Ashari

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email: chandraiikkaa@yahoo.com

Intisari - Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari sedikit yang menyukai pelajaran fisika, sedangkan hasil nilai masih kurang baik. Penelitian ini menerapkan metode peta konsep mandiri untuk meningkatkan motivasi belajar Fisika siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas X-1 SMA Negeri 6 Purworejo, yang berjumlah 31 siswa terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan peta konsep mandiri dapat meningkatkan motivasi belajar fisika pada siswa. Hasil angket motivasi belajar fisika dari pra siklus yang mempunyai persentase 51,6% meningkat pada siklus I menjadi 70,8% dan meningkat menjadi 86,2% pada siklus II. Hasil tes pada pra siklus nilai rata-ratanya yaitu 56. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai 73 dan siklus II nilai rata-rata hasil tes siswa meningkat yaitu dengan rata-rata 85. Sehingga penggunaan peta konsep mandiri dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi belajar fisika, peta konsep.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa peserta didik kepada tujuan serta apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua peserta didik. Sedangkan fungsi pendidikan adalah untuk membimbing peserta didik ke arah tujuan yang dinilai "tinggi" (S. Nasution, 2008: 35). Potensi belajar fisika antara siswa satu dengan lainnya jelas berbeda sehingga prestasi belajar mereka dapat digambarkan dari yang terendah hingga yang tertinggi atau bertingkat. Perbedaan individual ini harus dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran agar siswa dapat berkembang sepenuhnya serta menguasai materi pelajaran dengan maksimal.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan individual, siswa diharapkan dapat belajar mandiri tidak bergantung kepada orang lain (guru) dengan cara dan kemampuan masing-masing serta dengan pengaturan kelas yang fleksibel baik waktu maupun tempat sehingga mereka dapat mununtaskan materi yang diajarkan dengan baik. Model pembelajaran ini disebut juga sebagai belajar untuk penguasaan (*learning for master*) dalam E. Mulyasa (2008: 96).

Peta konsep mandiri dalam penelitian ini adalah peta konsep yang dikembangkan secara individu atau secara mandiri. Di mana dalam penyusunan peta konsep ini, siswa diharapkan mempunyai alur pikir yang sistematis dalam menyelesaikan soal fisika. Untuk meningkatkan pemahaman dan ketuntasan belajar fisika maka pembelajaran fisika diupayakan dengan menggunakan peta konsep mandiri, sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna.

Untuk meningkatkan pemahaman dan ketuntasan belajar fisika maka pembelajaran fisika diupayakan dengan menggunakan peta konsep mandiri, sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna. Peta konsep merupakan suatu karya kreatif yang menarik dan unik, ia bersifat individual dan menggunakan sarana-sarana seni yang dapat memetakan pikiran sehingga dengan mudah membentuk konsep dalam ingatan siswa. Oleh karenanya, sebagian besar buku pelajaran fisika dan buku-buku pelajaran lainnya diberikan peta konsep di setiap awal bab. Namun, peta konsep yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

II. DASAR TEORI

A. Motivasi Belajar

R.S Woodward dalam Alex Sobur (2003:267) mengartikan motif sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Motivasi yang oleh Eyseck dkk dalam Slameto (2010:170) dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dan tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno (2007:23), motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.

Macam-macam motivasi menurut Biggs dan Telfer dalam Dimiyati dkk (1994: 84) yaitu:

- 1) Motivasi instrumental: berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi sosial: berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi: berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang ditetapkan.
- 4) Motivasi instrinsik: berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2003:161) yaitu:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal pada proses belajar. Belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan dorongan, minat, dan motif yang ada pada siswa.
- 3) Guru senantiasa berusaha agar murid mempunyai self motivation yang baik.
- 4) Berhasil atau gagal dalam membangkitkan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan disiplin.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral pada asas pengajaran.

Indikator motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

A. Peta Konsep Mandiri

Pemetaan konsep menurut martin dalam Trianto (2009:157), merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya. Peta konsep mandiri dalam penelitian ini adalah peta konsep yang dikembangkan secara individu atau secara mandiri. Peta konsep mandiri membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topik lebih besar yang diajarkan.

Menurut Paul Suparno dalam Choirul Adib (2010: 16) beberapa cara untuk mengajarkan bahan fisika dengan peta konsep, yaitu:

- a. Guru menerangkan suatu bahan fisika dengan menggunakan peta konsep.
- b. Siswa yang membuat peta konsep dan guru membantu. Dalam cara ini siswa diminta oleh guru untuk membuat peta konsep dari bahan yang diajarkan secara bebas.
- c. Peta konsep digabungkan dengan metode yang lain.

Proses pelaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran fisika menggunakan peta konsep mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran fisika yang berupa lembar kerja dengan memberikan ruang kosong untuk membuat peta konsep.
- b. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.
- c. Tiap siswa dalam kelompok diminta untuk membuat peta konsep dari materi yang diajarkan pada ruang yang telah disediakan.
- d. Siswa diminta untuk menjelaskan hasil peta konsep yang telah dibuatnya.
- e. Guru menanggapi dan memberikan perbaikan jika terjadi kekeliruan dalam pemahaman konsep.

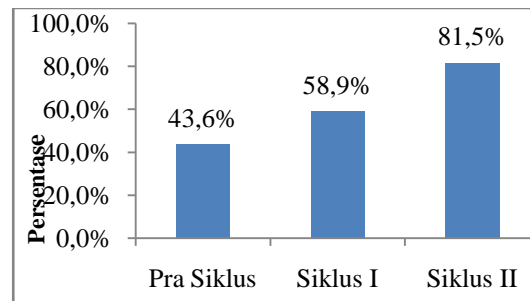
III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini siswa kelas X-1 SMA Negeri 6 Purworejo, yang berjumlah 31 siswa terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, metode angket, dan dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

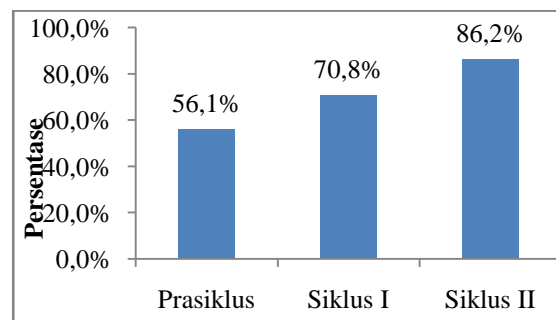
A. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Secara deskripsi persentase diperoleh data motivasi belajar siswa pra siklus sebesar 43,6%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat menjadi 58,9% dan pada siklus II motivasi belajar siswa kembali meningkat menjadi 81,5%. Grafik persentase hasil observasi motivasi belajar disajikan pada gambar 4.1



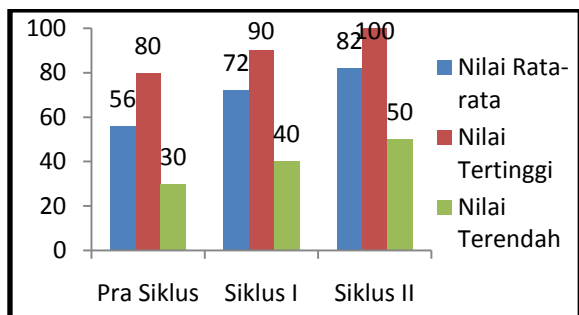
B. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil angket motivasi belajar siswa pada pra siklus yaitu sebesar 56,1%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi belajar Fisika meningkat dan diperoleh persentase sebesar 70,8% serta pada siklus II juga semakin mengalami peningkatan dan diperoleh persentase sebesar 86,2%. Grafik persentase hasil angket motivasi belajar disajikan pada gambar 4.2.



C. Hasil belajar Siswa tiap Siklus

Hasil tes siswa pra siklus diperoleh nilai rata-rata 56. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I prestasi belajar Fisika meningkat dan diperoleh nilai rata-rata 73, sedangkan pada siklus II hasil tes siswa semakin meningkat yaitu mencapai rata-rata 85 rata-rata hasil tes siswa disajikan pada gambar 4.3.



V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan peta konsep mandiri dapat meningkatkan motivasi belajar Fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Purworejo. Hal ini ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada tiap siklusnya. Hasil observasi motivasi belajar Fisika dari pra siklus yang mempunyai persentase 43,6% meningkat menjadi 58,9% pada siklus I dan meningkat menjadi 81,5% pada siklus II. Sedangkan hasil angket motivasi belajar Fisika dari pra siklus yang mempunyai persentase 56,1% meningkat pada siklus I menjadi 70,8% dan meningkat menjadi 86,2% pada siklus II. Hasil tes siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil tes pada pra siklus nilai rata-ratanya yaitu hanya mencapai nilai 56 dan belum mencapai KKM. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai 73 Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil tes siswa meningkat yaitu dengan rata-rata 85.

VI. PUSTAKA

- [1] Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- [2] Choirul, Adib. M. 2010. *Penggunaan Peta Konsep Mandiri dalam Membangkitkan Prestasi Belajar Fisika Siswa kelas X-D SMA Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta
- [3] Dimiyati dkk. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. 1994. Jakarta: Proyek pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan
- [4] E Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Motivasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [5] Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : BumiAksara.
- [6] Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- [8] S. Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana